

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dan karunia dari Allah SWT yang harus dijaga, diasuh, dan dididik dengan baik agar dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9, Allah SWT berfirman :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا (سُورَةُ النَّسَاءِ: ٩)

Terjemahan Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang meninggalkan anak-anak yang lemah di antara mereka, karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengatakan perkataan yang benar.”(QS. An-Nisa: 9).

Menurut tafsir ringkas Kementerian Agama RI (Departemen Agama RI, 2011) mengajarkan agar orang yang akan meninggalkan keturunan yang lemah atau anak yatim piatu bertakwa kepada Allah dan berbicara dengan perkataan yang benar, karena adanya kekhawatiran terhadap nasib anak-anak tersebut. Ayat ini menegaskan pentingnya perlindungan dan pengasuhan terhadap anak-anak yang kurang beruntung, termasuk anak yatim dan terlantar.

Rasulullah SAW juga sangat memperhatikan hak dan pengasuhan anak yatim, sebagaimana terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yaitu :

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا» وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا يَسِيرًا»
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ رَقْم ٤٩٩٨ وَ ٥٦٥٩)

Terjemahan hadis : Dari Sahl bin Sa'ad Radhiallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : “Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini”, kemudian beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, serta agak merenggangkan keduanya (HR al-Bukhari no. 4998 dan 5659).

Hadis yang diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad Radhiallahu 'anhu menjelaskan keutamaan merawat anak yatim. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Aku dan orang yang menanggung anak yatim di surga seperti ini,” seraya mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah yang direnggangkan sedikit, menunjukkan kedekatan yang sangat dekat di surga (HR. al-Bukhari, 4998 & 5659).

Hadis ini menekankan bahwa memberi perhatian, pendidikan, dan perlindungan kepada anak yatim bukan sekadar tindakan sosial, tetapi merupakan amal ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT. Umat Islam

dianjurkan untuk menolong anak yatim dan menjaga hak-hak mereka, karena tanggung jawab sosial terhadap mereka memiliki ganjaran spiritual yang besar (Al-Albani, 1997: 145).

Dalam konteks negara, pengasuhan anak juga diatur secara tegas dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 28B ayat (2), yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas pengasuhan dan perlindungan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi payung hukum yang mengatur tanggung jawab negara, keluarga, dan masyarakat dalam memastikan anak-anak mendapatkan hak-hak dasar tersebut (Republik Indonesia, UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Lembaran Negara Tahun 2002 No. 109, Tambahan No. 4239).

Di Indonesia, jumlah anak usia 0 hingga 17 tahun diperkirakan mencapai sekitar 83 juta jiwa berdasarkan data BPS 2023. Dari jumlah tersebut, anak-anak yang tinggal di panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) hanya sekitar 106 ribu jiwa (DTKS Kemensos), atau sekitar 0,13 persen dari total anak di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa panti asuhan hanya menampung sebagian kecil dari keseluruhan anak-anak di negara ini.

Di sisi lain, jumlah anak yatim dan piatu yang tersebar di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 4 juta jiwa, yang berarti sekitar 4,8 persen dari total anak-anak. Namun, tidak semua anak yatim piatu ini tinggal di panti asuhan. Mayoritas dari mereka dibina dan diasuh dalam lingkungan

keluarga besar, orang tua asuh, atau melalui pengasuhan alternatif berbasis komunitas yang memberikan dukungan sosial dan emosional. Estimasi jumlah anak yatim piatu yang benar-benar tinggal di panti asuhan berkisar sekitar 300 ribu jiwa, atau sekitar 0,36 persen dari total anak di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran utama dalam pengasuhan anak-anak yang kehilangan orang tua masih sangat bergantung pada sistem keluarga dan komunitas, sementara panti asuhan berfungsi sebagai tempat penampungan bagi sebagian kecil anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan pengasuhan khusus (BPS, 2023).

Namun, kenyataannya masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pengasuhan yang layak akibat kematian orang tua, keterlantaran, atau kondisi sosial ekonomi keluarga yang tidak mendukung. Dalam hal ini, panti asuhan hadir sebagai lembaga sosial yang bertugas menggantikan peran keluarga dalam memberikan pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan kepada anak-anak tersebut. Salah satu Panti Asuhan yang ada di Kota Padang adalah Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

Panti Asuhan Al Hidayah yang terletak di Jl. Terpadu Kapuk Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, didirikan pada tahun 1987 dan diresmikan pada tahun 1991 oleh Gubernur Sumatera Barat saat itu, Bapak Hasan Basri Durin. Panti ini telah menjadi tempat bernaung bagi anak-anak yatim, piatu, dan terlantar di daerah tersebut. Sejak awal berdirinya, Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota

Padang, berkomitmen menerapkan pola pengasuhan yang mengacu pada nilai-nilai agama Islam dan ketentuan perundang-undangan guna memastikan anak-anak asuh tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, berakhlak dan berpendidikan (Profil Panti Asuhan Al Hidayah, dokumen internal, Pengurus Panti Asuhan Al Hidayah, Padang, 4 Juni 2025).

Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, saat ini membina 30 anak asuh. Berikut data dari anak asuh di panti asuhan Al Hidayah kota Padang :

Tabel 1. 1 Data Anak Asuh

No	Nama Anak	Sekolah	Jenis kelamin	Asal
1	Oki Padli	SMA	L	Solok Selatan
2	Daffa Ferdanda	SMP	L	Pariaman
3	Arpandi	SMA	L	Agam
4	Ripaldo	SMA	L	Padang
5	Muhammad Fachri	SMA	L	Padang
6	Aril	SMP	L	Pasaman
7	Salman Alfarisi	SD	L	Padang
8	Syabil Zunnarain	SD	L	Padang
9	Muhammad Farhan	SMA	L	Padang
10	Wilka Putra	SMA	L	Muaro Labuh
11	Alba Hidayatullah	SD	L	Dharmasraya
12	Ravit	SD	L	Pasaman
13	Radit Pratama	SMA	L	Dharmasraya
14	Rafa Anugerah	SMP	L	Padang
15	Farel Ahmad	SD	L	Padang

16	M. Rafharezi	SD	L	Padang
17	Alghozali	SD	L	Dharmasraya
18	Rafis Febrian	SD	L	Padang
19	Ragil Destiarwan	SMP	L	Padang
20	M. Zahran	SD	L	Padang
21	Gilang	SMP	L	Pariaman
22	Osi Bardilah	SD	L	Pasaman
23	Muhammad Luthfi	SD	L	Padang
24	Nauval Sidiq	SD	L	Padang
25	Hasanul Qodri	SD	L	Padang
26	Aurel Patrisia	SMP	P	Padang
27	Anggun Precilia	SMA	P	Padang
28	Sindy Syafitri	SD	P	Padang
29	Alisa Sri Jannaty	SMA	P	Padang
30	Halimah Tusakdiah	SMP	P	Padang

Sumber : Data Internal Panti Asuhan Al Hidayah

Dari jumlah data anak asuh yang didapatkan dari observasi ke panti asuhan dapat di simpulkan :

- a. Data Anak Asuh Berdasarkan Jenjang Sekolah.

Tabel 1. 2 Data Anak Asuh Berdasarkan Jenjang Sekolah

Sekolah	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
SD	13	12	1
SMP	7	5	2
SMA	10	7	3
Total	30	24	6

b. Data Anak Asuh Berdasarkan Daerah

Tabel 1. 3 Data Anak Asuh Berdasarkan Daerah

Asal Daerah	Jumlah
Padang	17
Pasaman	3
Pariaman	2
Dharmasraya	3
Solok Selatan	1
Agam	1
Muaro Labuh	1
Total	30

c. Data Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. 4 Data Anak Asuh Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	24	$\frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$
Perempuan	6	$\frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$
Total	30	100%

Sementara untuk pengasuh yang ada hanya beberapa orang saja sekaligus merangkap sebagai ketua, sekretasi ataupun bendahara. Data ini juga di dapat dari hasil observasi ke Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Berikut disajikan data pengasuh sekaligus struktur Panti Asuhan Al Hidayah,

Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang
(Profil Panti Asuhan Al-Hidayah, dokumen internal, Pengurus Panti Asuhan
Al-Hidayah, Padang, 4 Juni 2025):

Tabel 1. 5 Struktur Pengurus Panti Asuhan Al Hidayah

Ketua	Maliyas, S.Ag, S.Ig.
Sekretaris	Ida sovianti, A. MD
Bendahara	Khairul Fahmi, M.SI
Bidang Pendidikan	Afrijadi, S.H
Bidang Keagamaan	Amrizal.Z
Bidang Sarana Dan Prasaran	Yeri Wahyudi

Berdasarkan hasil observasi tanggal 4 Juni 2025 yang dilakukan di Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, pola pengasuhan yang diterapkan memiliki karakteristik yang sistematis dan humanis, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan anak secara menyeluruh. Pengasuhan di Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang bersifat kolektif namun tetap memperhatikan individualitas setiap anak, di mana pengasuh membagi perhatian secara proporsional sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Anak-anak mendapatkan pengawasan namun dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan empati, sehingga mereka merasa nyaman dan aman selama tinggal di panti. Pengasuh menerapkan aturan harian yang jelas,

mencakup jadwal kegiatan rutin seperti waktu belajar, waktu bermain, ibadah, dan kebersihan pribadi, yang membantu membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab sejak dini.

Selain memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan bergizi, tempat tinggal yang layak, dan kesehatan, pengasuh juga memberikan dukungan emosional dengan menjadi pendengar yang baik, motivator, serta mediator saat anak menghadapi masalah atau konflik. Komunikasi antara pengasuh dan anak sangat terbuka, mendorong anak untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan tanpa rasa takut atau canggung. Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang juga melengkapi pola pengasuhan dengan program pengembangan keterampilan dan pendidikan karakter, seperti pelatihan kemandirian, kegiatan seni, olahraga, serta pelatihan kewirausahaan, yang dirancang untuk mempersiapkan anak agar mampu mandiri dan berdaya saing di masa depan.

Dalam pelaksanaannya, pengasuh tidak bekerja sendiri, tetapi berkoordinasi secara intensif dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan dan komunitas sosial untuk memastikan anak memperoleh pembinaan yang komprehensif. Keseluruhan pola pengasuhan di Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, menunjukkan upaya nyata dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual.

Meskipun Panti Asuhan memiliki tugas mulia, pengasuhan yang diterapkan tidak selalu berjalan dengan optimal. Berbagai kendala seringkali dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pola pengasuhan yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan psikologis dan sosial anak. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter, mental, dan kemandirian anak-anak asuh.

Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana pola pengasuhan anak di Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, dilaksanakan, serta sejauh mana pola tersebut mampu memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam *“Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Al Hidayah Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat”*, sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengasuh menjalankan tugas mulianya dalam mengasuh anak-anak asuh.

B. Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Pengasuhan di Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang Provinsi Sumatera barat?”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada 3 aspek :

- a. Apa yang dilakukan oleh pengasuh dalam berkomunikasi efektif dengan anak asuh?
- b. Bagaimana bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh?
- c. Apa bentuk penghargaan yang diberikan pengasuh kepada anak asuh atas prestasi yang dicapai?
- d. Apa yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan keterampilan sosial hidup anak asuh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan dan batasan masalah yang penulis paparkan, maka yang menjadi tujuan masalah pada penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh pengasuh dalam berkomunikasi efektif dengan anak asuh.
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh.
- c. Untuk mengetahui apa bentuk penghargaan yang diberikan pengasuh kepada anak asuh atas prestasi yang dicapai.

- e. Untuk mengetahui apa yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan keterampilan sosial hidup anak asuh.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan keilmuan, pemahaman tentang pola asuh anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, serta memperbanyak pengetahuan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Panti Asuhan Al Hidayah, Terpadu Kapuk, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang Diharapkan sebagai bahan evaluasi mengenai pengembangan kepribadian anak khususnya rasa solidaritas sosial. Diharapkan menjadi proses penyempurnaan dalam membina rasa solidaritas sosial pada anak - anak.
2. Bagi Program Studi Bimbingan Kensing Islam UIN Imam Bonjol Padang diharapkan memberikan kontribusi keilmuan bagi program studi terkait peranan pengurus panti asuhan dalam meningkatkan solidaritas sosial antar anak. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan acuan praktis dalam

peningkatan rasa solidaritas sosial antar anak pada Panti Asuhan.

c. Manfaat Akademis

Untuk memenuhi syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi perguruan tinggi UIN Imam Bonjol Padang pada jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

D. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Al Hidayah, Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Propinsi Sumatera Barat, agar terhindar dari kesalahan dalam memahami judul diatas, maka ada beberapa istilah yang perlu di jelaskan :

Pola asuh

Menurut Thoha, pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak (Thoha, 1996: 45).

Pola Pengasuhan

Pola pengasuhan diartikan sebagai bentuk perilaku, pendekatan, dan strategi yang digunakan oleh pengasuh di Panti Asuhan dalam membina,

membimbing, dan memenuhi kebutuhan anak asuh (Hurlock, 2011, hlm. 23–27).

Komunikasi efektif

Komunikasi efektif adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga pesan dapat dipahami dengan benar, diterima dengan baik, dan menimbulkan respon sesuai tujuan yang diharapkan. Komunikasi dikatakan efektif apabila tidak terjadi kesalahpahaman dan terdapat umpan balik (*feedback*) yang menunjukkan bahwa pesan telah dimengerti dengan baik (Effendy, 2003, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*).

Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang yang membutuhkan, baik dalam bentuk emosional, penghargaan, informasi, maupun bantuan nyata, sehingga individu tersebut merasa diperhatikan, dihargai, dan tidak sendirian dalam menghadapi masalah (Sarafino, 1994, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, hlm. 102–105).

Penghargaan

Penghargaan adalah bentuk dukungan yang diberikan kepada individu berupa pengakuan, pujian, penilaian positif, dan dorongan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri serta harga diri seseorang. Dalam konteks dukungan sosial, penghargaan membantu individu merasa

dihargai atas kemampuan dan usaha yang telah dilakukan (House, 1981, *Work Stress and Social Support*, hlm. 24–26).

Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan dengan orang lain secara efektif dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Keterampilan ini mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, bekerja sama, mengendalikan emosi, serta memahami perasaan orang lain dalam situasi sosial (Gresham & Elliott, 1990, *Social Skills Rating System Manual*, hlm. 1–12).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang menguraikan secara umum mengenai gambaran pola asuh di panti.
- BAB III** : Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Bab ini berisi tentang deskripsi paparan sumber data, paparan hasil penelitian, diskusi antar data, dan analisis data berdasarkan perspektif teori.
- BAB V** : Bab ini berisi tentang dasar kesimpulan dan dasar saran